



MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA DI SD INPRES BORISALLO

R. Supardi¹, Priska Vivinda Roarin², Ichsan³

¹²³Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: rsupardinat@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada anak-anak Sd Inpres Borisallo. Kec. Parang Loe, Kab. Gowa Kota Makassar Sulawesi Selatan. Proyek ini merupakan luaran yang berpusat pada pelaksanaan program kampus mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya gemar membaca siswa /siswi yang memiliki kemampuan membacanya yang berbeda-beda. Mulai dari tingkat kemampuan membaca yang lambat, sedang dan cepat melalui beberapa program yang menarik berupa terbentuknya kelas literasi untuk siswa/siswi yang kemampuan membacanya rendah, pojok sekolah, sudut baca dikelas, penataan buku, mading sekolah dan kamis manis untuk menumbuhkan budaya minat baca siswa. Program ini berlangsung selama 4 bulan penugasan dengan beberapa tahapan yaitu (1) Observasi awal kegiatan (2) tahap implementasi yang merupakan tahapan pendampingan belajar siswa (3) tahap evaluasi merupakan tahap penilaian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efisien program kerja yang sudah dilaksanakan bagi siswa, apakah program yang sudah dilaksanakan membawa perubahan bagi kemampuan literasi dan ada manfaatnya bagi siswa. Dengan terlaksananya program ini diharapkan dapat membantu siswa/siswi di Sd Inpres Borisallo menumbuhkan budaya membaca dan mampu menimba ilmu yang lebih luas untuk kedepannya.

Kata Kunci:

1. Literasi
2. Gerakan Literasi
3. Budaya Membaca

ABSTRACT

This community service is aimed at the children of SD Inpres Borisallo, Parang Loe District, Gowa Regency, Makassar City, South Sulawesi. This project is an output that is centered on the implementation of a campus teaching program which aims to foster and improve the culture of reading for students who have different reading abilities ranging from slow, medium and fast reading levels through several interesting programs in the form of formation, literacy for students with low reading skills, reading corners, book arrangement, school madding and sweet Thursdays to foster a culture of interest in reading in students. This program lasts for 4 months assignments with several stages, namely (1) initial observation of activities (2) implementation stage which is the stage of assisting student learning (3) the evaluation stage is the assessment stage which aims to find out how efficient the work program that has been implemented is for students, whether the program that has been implemented has brought changes to literacy skills and whether there are benefits for students. With the implementation of this program it is hoped that it will help students at SD Inpres Borisallo foster a reading culture and be able to gain broader knowledge for their future.

Keyword:

1. Literacy
2. Literac Movement
3. Reading Culture



Riwayat Artikel

1. Diterima : 20 September 2023
2. Disetujui : 18 Oktober 2023
3. Dipublikasikan : 28 Oktober 2023

A. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar di dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Tetapi saat ini kemampuan literasi masih rendah. Menurut (Abidin, 2014) rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar. Rendahnya minat baca tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual siswa. Siswa lebih cenderung tertarik menggunakan media sosial dan game dari pada membaca buku. Menurut (Dafit, 2017) salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kesulitan siswa dalam memahami bacaan dan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam penyediaan sumber belajar. (Ramadan, 2020)

Di Era Pendidikan 4,0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu di tingkatkan. Era Pendidikan 4,0 menjadi tantangan tersendiri tak terkecuali bagi pihak sekolah dasar dalam membentengi siswa dari dampak negatif dasarnya teknologi terutama dalam keseharian siswa. Era Pendidikan 4,0 merupakan era modern di mana adanya system digitalisasi hampir dalam semua aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam aspek Pendidikan. (Fikri et al., 2022) Menurut data Kemdikbud (2016:1) menjelaskan bahawasanya PISA 2009, peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Oleh karena itu diperlukan upaya dan strategi agar peringkat Indonesia ada peningkatan dari setiap tahunnya.

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah mendorong semua elemen agar kegiatan Literasi dapat digalakkan. Oleh karena itu pemerintah pada tahun 2015 menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimana salah satu wujud gerakan membaca ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang salah satu kegiatannya adalah membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. (Azis, 2018)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan oleh mahasiswa dari Universitas Megarezky yang beralamat di jl. Antang Raya, Kecamatan Manggala, Sulawesi selatan. Kegiatan ini di ketuai oleh bapak R. Supardi selaku dosen pembimbing. Berdasarkan data yang di peroleh selama satu minggu observasi di SD Inpres Borisallo Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kab. Gowa dapat di simpulkan bahwa tingkat literasi siswa di Sd Inpres Borisallo masih kurang di karenakan masih ada peserta didik yang keterampilan membaca masih rendah, sehingga perlu di tingkatkan. Dilihat dari data tersebut maka kami sebagai tim kampus mengajar berupaya merancang program yang menarik yang mampu menumbuhkan keterampilan minat baca siswa di Sd Inpres Borisallo dengan membentuk kelas literasi.

Ketertarikan membaca di kalangan siswa/siswi khususnya siswa/siswa di sekolah dasar merupakan faktor utama dalam meningkatkan literasi. Maka dari itu perlu adanya Gerakan literasi dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya membaca siswa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang di lakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat

sepanjang hayat melalui pelibatan publik. (Gerakan literasi sekolah 6). Gerakan literasi sekolah ini dikembangkan dengan mendasar ekosistem sekolah di jenjang Pendidikan dasar. Tujuan dari GLS adalah menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang di wujudkan dalam Gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, menumbuhkan budaya literasi di sekolah, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan, ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Kemendikbud, 2016).

Maka dari itu berdasarkan dari berbagai uraian sebelumnya terdapat upaya bagaimana meningkatkan keterampilan membaca siswa. Melalui program Gerakan literasi siswa (GLS) yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa, mengetahui faktor hambatan siswa dalam membaca dan bagaimana usaha dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar.

1. Literasi Sekolah

Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara umum menurut Hartati (2017:302) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat. Sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur.

Menurut Kemendikbud (2017) literasi didefinisikan sebagai:

- a. Kemampuan melakukan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan bicara, serta kemampuan mencari informasi dan menggunakannya;
- b. Kegiatan sosial yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi;
- c. Kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis,
- d. Menghitung yang digunakan untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritik semua hal yang telah dipelajari; dan
- e. Penggunaan bacaan yang memiliki variasi dalam hal subjek, aliran, dan tingkat kerumitan Bahasa (Wiratsiwi, 2020).

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio (mulyo teguh, 2017).

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Gerakan Literasi Sekolah dengan harapan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik dan berbudi pekerti luhur melalui pembelajaran yang multiliterasi, karena pada dasarnya tujuan pendidikan bukan hanya menghasilkan seseorang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual, melainkan juga menghasilkan orang yang memiliki kecerdasan sosial, emosional, serta spiritual (Wiratsiwi, 2020).

Ada tiga tahapan literasi yang dapat diterapkan disekolah untuk menumbuhkan literasi sendiri yaitu pertama tahap pembiasaan, kedua tahap pengembangan dan ketiga adalah tahap pembelajaran. Adapun penjelasan tentang tahapan gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut; yaitu pertama adalah tahap pembiasaan. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan pembiasaan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran. Untuk mendukung kegiatan ini tentunya sekolah diharapkan dapat menyediakan buku-buku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lain sehingga siswa tertarik untuk membaca. Kedua, adalah

tahap pengembangan, yaitu tahap selanjutnya setelah kebiasaan membaca mulai terbentuk, pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi. Seperti yang dikemukakan Wandasari (2017) berdasarkan hasil penelitiannya yaitu bahwa kegiatan pengembangan literasi dapat dilakukan melalui kegiatan mendiskusikan suatu bacaan, membaca cerita dengan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi. Ketiga, setelah tahap pembiasaan dan pengembangan ada tahap pembelajaran, dimana sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat mempertahankan kemampuan literasi siswa dan minat baca siswa. Seperti yang dicontohkan Faizah (2016) dalam penelitiannya, yaitu melalui kegiatan pembinaan kemampuan menulis cerita, kemampuan membaca serta mulai memasukkan kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran. (Wiratsiwi, 2020).

Program yang akan kami laksanakan adalah Generasi siswa membaca (GSM) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan terbentuknya program kelas literasi untuk siswa/siswi yang keterampilan membaca dan menulis masih rendah dan pembiasaan baca 15 menit sebelum pembelajaran untuk semua siswa.

2. Prinsip-Prinsip Literasi di Sekolah dasar

Agar kegiatan literasi sekolah dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan prinsip-prinsip pelaksanaan antara lain:

- a. Sesuai dengan tahapan perkembangan siswa berdasarkan karakteristiknya
- b. Dilaksanakan secara berimbang
- c. Menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan siswa
- d. Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum
- e. Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan
- f. Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan
- g. Mempertimbangkan keberagaman dan kondisi sekolah di Kabupaten Banyuwangi
- h. Melakukan evaluasi secara rutin
- i. Memberikan apresiasi dan penghargaan
- j. Melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat. (Jariah & Marjani, 2019).

B. METODE PENELITIAN

Adapun metode yang di gunakan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal perencanaan yang di rancang untuk mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana keterampilan literasi siswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas di Sd Inpres Borisallo. Kegiatan ini di laksanakan tepat pada tanggal 23 Agustus 2023. dengan pendampingan guru kelas kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam menumbuhkan literasi siswa, mahasiswa kampus mengajar Angkatan 6 bersama Dosen pembimbing berinisiatif untuk membantu membangkitkan semangat literasi siswa di Sd Inpres borisallo melalui bimbingan belajar terutama untuk peserta didik yang tingkat literasinya masih rendah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah berlangsung pada tanggal 14 agustus- november dan terdiri dari 4 tahapan yaitupembiasaan,pengembangan,pembelajaran dan evaluasi.

c. Pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya penanaman gemar membaca bagi insan generasi penerus bangs ini. (Purwati, 2018). Tahap pembiasaan yaitu membaca nyaring dan dalam hati.pada tahap ini siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai,dengan buku-buku non-pelajaran yang terdiri dari buku cerita/dongeng yang merupakan salah satu fasilitas yang di selenggarakan dari sekolah.

d. Pengembangan

Merupakan tahap meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam membaca,melalui berbagai kegiatan contohnya yaitu melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan dengan mendiskusikan suatu bacaan,membaca cerita dengan intonasi,menulis cerita yang berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa dan mengadakan kegiatan festival literasi. Tujuannya yaitu menumbuh dan mengembangkan kemampuan memahami siswa terhadap suatu bacaan dan karya siswa.

e. Pembelajaran

Kegiatan intrakulikuler atau pembelajaran yang merupakan tahap yang berfokus pada peningkatan literasi siswa disetiap mata pelajaran dengan merujuk kepada ragam teks (cetak, visual dan digital) yang tersedia didalam buku pengayaan. melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran kegiatan literasi ini bertujuan untuk mempertahankan minat baca peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.dengan kemampuan memahami teks dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi siswa, berfikir secara kritis dan mampu mengolah kemampuan komunikasi yang baik.

Pada tahap ini sekolah menyiapkan dan menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan meningkatkan dan mempertahankan keterampilan baca siswa melalui buku-buku pembelajaran. Dalam hal ini pendidik menyediakan refrensi pembelajaran yang efektif misalnya mengadakan kegiatan bermain dalam pembelajaran yang kaya akan teks yang mampu mempertahankan minat baca siswa.

f. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif keberhasilan program Gerakan literasi (GLS) terhadap siswa/siswa SD Inpres Borisallo. Apakah program tersebut berjalan lancar dan baik sehingga siswa/siswi merasakan dampak dan manfaatnya dari program tersebut. Tahapan evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah kegiatan karena sebuah tahap yang mengukur apakah kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan terlaksana dengan baik dan maksimal atau belum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan terlebih dahulu sebagai mahasiswa tim kampus mengajar dan dosen pembimbing lapangan (DPL) harus berkordinasi dengan pihak sekolah yang menjadi sekolah penempatan, dengan mahasiswa melaksanakan pengenalan diri kepada kepala sekolah,guru pamong, semua dewan guru serta menyerahkan surat tugas dari dinas Pendidikan kabupaten/kota, Salinan surat tugas dari perguruan tinggi.

1. Pelaksanaan dan Observasi

Untuk bisa merancang program yang akan kami Implementasikan di sd Inpres borisallo terlebih dahulu kami sebagai mahasiswa tim kampus mengajar Angkatan 6 melaksanakan observasi untuk memperoleh data keterampilan literasi siswa/siswi di Sd Inpres Borisallo. kegiatan observasi ini melibatkan seluruh siswa. mulai dari kelas 1 – 6. Berdasarkan data yang di peroleh bahwa tingkat literasi peserta didik di Sd Inpres Borisallo masih di tahap pembiasaan yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Jenis buku yang di baca adalah buku cerita, pengetahuan dan ada buku pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Observasi

2. Pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan dari data yang di peroleh selama observasi maka kami sebagai mahasiswa tim kampus mengajar (KM) Angkatan 6 merancang program yang kreatif yang mampu menumbuhkan literasi siswa.



Gambar 2. Merancang Program

Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus di kembangkan sejak dini dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan (Anugrah et al., 2022). maka dari itu kami tim kampus mengajar Angkatan 6 melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi siswa dengan melaksanakan kegiatan bimbingan belajar terhadap peserta didik di Sd Inpres Borisallo melalui beberapa program (GLS).

Berikut adalah deskripsi implementasi program (GLS) Di SD Inpres Borisallo;

a. Kamis Manis

Kamis manis merupakan kegiatan membaca selama 15 menit. kegiatan ini melibatkan semua peserta didik, yang di laksanakan di teras sekolah Sd Inpres Borisallo. Pada hari kamis kegiatan ini di laksanakan di pagi hari sebelum siswa masuk kelas. Setelah membaca siswa di meminta perwakilan dari setiap kelas oleh kordinator literasi untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan ulang bacaan yang telah dibaca. Contohnya menjelaskan isi bacaan, tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita hal baik yang perlu diambil dari cerita tersebut.



Gambar 3. Kamis Manis

b. Senin Kamis (Kelas Literasi)

Kelas literasi hanya di laksanakan oleh kelas tinggi yaitupeserta didik yang memiliki keterampilan literasi masih rendah atau peserta didik yang belum mengetahui huruf,mengeja bahkan siswa yang sudah tahu membaca tapi masih terbata-bata, sesuai data yang yang kami ambil di setiap guru wali kelas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di ruangan perpustakaan sekolah seperti pada gambar berikut;



Gambar 4. Kelas literasi

c. Pojok Baca

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi koleksi buku (Anugrah et al., 2022). dengan adanya pojok baca di sudut ruangan maupun di setiap dinding kelas diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam membaca. Maka dari itu dalam pelaksanaan (GLS) dengan tujuan menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik penulis menyediakan pojok baca yang menarik dan sekreatif mungkin berupa buku pelajaran dan non pelajaran pada pojok kelas dan poster literasi, dan ajakan yang menarik, seperti pada gamabar 5.



Gambar 5. Pojok Baca

d. Mading Sekolah

Mading merupakan salah satu upaya yang dapat menumbuhkan budaya minat baca siswa dengan berbagai jenis karya yang menarik. maka dari itu dalam pelaksanaan Gerakan literasi siswa (GLS) penulis menyediakan mading sekolah yang menarik yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa. seperti pada gambar 6.



Gambar 6. Mading Sekolah

e. Menata Buku

Dalam menumbuhkan minat baca siswa penulis telah menyiapkan buku- buku yang akan menjadi buku wajib selama bimbingan belajar membaca, dengan berbagai jenis buku: pelajaran, alphabet, cerita dan dongeng seperti pada gambar 7.



Gambar 7. Menata Buku

3. Evaluasi

Pada tahap ini penulis mengukur pemahaman siswa dengan meminta siswa membaca buku bacaan yang telah sediakan oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetes peningkatan literasi siswa yang telah dibimbing melalui kegiatan belajar membaca seperti pada gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan Evaluasi

Jika belum ada peningkatan literasi pada siswa tersebut maka kami akan mengarahkan siswa tersebut untuk mengikuti kelas bimbingan belajar membaca lagi pada jadwal kelas berikutnya sampai keterampilan literasi siswa tersebut meningkat.

D. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pelaksanaan kegiatan literasi di Sd Inpres Borisallo sangat berpengaruh baik bagi siswa dan sekolah karna berperan menumbuhkan dan meningkatkan budaya minat baca siswa. dengan tersedianya berbagai macam Gerakan literasi pada saat ini. adapun Gerakan literasi yang tersedia yaitu penyediaan pojok baca yang menarik, terbentuknya kelas literasi, madding sekolah, membaca 15 menit dan berbagai macam jenis buku yang sudah di tata ulang. Adapun hambatan yang menyebabkan siswa kurang minat dalam mengembangkan literasi yaitu penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang kreatif di sd inpres borisallo masih kurang, jaringan yang tidak stabil, ketidaksiplinan dan kurangnya motivasi dari diri peserta didik itu sendiri.

Adapun saran yaitu setelah melihat bagaimana proses pembelajaran di SD Inpres Borisallo dan bagaimana keterampilan peserta didik dalam literasi yaitu alangkah baiknya dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, sekolah menyediakan sarana dan saran yang lengkap, memanfaatkan buku yang tersedia di perpustakaan dan selalu mengayomi peserta didik supaya adanya rasa ingin belajar siswa. dan peran orang tua dalam membimbing anaknya di rumah supaya siswa memiliki waktu tertentu untuk belajar.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada: Bapak nadiem makarim, B.M.,B.A. selaku menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia, seluruh keluarga besar Sd Inpres Borisallo, kecamatan bontojai, kab. gowa, kota makassa provinsi Sulawesi selatan sebagai lokasi penempatan penugasan kampus mengajar angkata 6, Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.Si.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan, yang telah memberi arahan dan bimbingan selama kegiatan kampus mengajar Angkatan 6 berlangsung, Ibu Sri Bulan S.Pd.,M.Pd sebagai guru pamong Sd Inpres Borisallo yang telah membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan kampus mngajar Angkatan 6, Bapak Dr. selaku Rektorat Universitas Megarezky, Ibu Eka Fitriana HS, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua prodi program Studi Guru Sekolah Dasar, Ibu Nurhadifah Amaliyah, S.Pd.,M.Pd dan Bapak R. Supardi S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing penyusunan jurnal Pengabdian Kampus Mengajar Angkatan 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Autentik*, 2(1), 57–64.
- Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*,6(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.4153>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856. <https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>
- Kemendikbud. (2016). Literasi Dasar: Enam Komponen Literasi Dasar. *Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan*, 04–21.
- Mulyo teguh. (2017). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*,5(1)57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(1), 173–187.
- Ramadan, F. D. & Z. A. (2020). pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 3(2),524–532. <https://journal.ui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Wiratsiwi,W. (2020).Penerapan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar.*Refleks Edukatika:Jurnal Ilmiah Kependidikan*,10(2),230238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>